

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan harus mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung pada situasi edukatif. Seorang siswa dikatakan belajar apabila dapat mengetahui sesuatu yang belum bisa dipahami sebelumnya. Sebaliknya seorang guru yang telah dikatakan mengajar apabila dia berhasil membantu siswa untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki.

Keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru sangat tergantung pada keterampilan seorang guru tersebut dalam mengajar. Banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang disajikan guru sebagai tenaga pengajar. Namun bagi guru harus memperhatikan dirinya terlebih dahulu, barulah dari segi lainnya. Bila dilihat dari segi guru, adakalanya guru kurang menguasai

keterampilan mengajar atau cara yang tidak menarik perhatian siswa sehingga pelajaran membosankan, daya tangkap dan konsentrasi siswa menjadi hilang.

Sebelum lebih jauh berbicara mengenai kegiatan belajar mengajar, kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan belajar mengajar. Definisi tentang belajar dapat dilihat dari arti luas dan sempit. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuk kepribadian seutuhnya. Menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono (2012:3) mengatakan bahwa pengertian mengajar adalah “penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar”.

Usaha dalam rangka menciptakan lingkungan sebagaimana dimaksudkan di atas, maka guru harus memiliki keterampilan mengajar agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Satu diantara keterampilan mengajar tersebut adalah keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi adalah proses interaksi pembelajaran yang dilakukan untuk mengatasi kebosanan siswa, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui bagi diri siswa. Keterampilan mengadakan variasi ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa.

J.J Hasibuan dan Moedjiono (2012:64) mengatakan bahwa “menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif”. Sementara itu, Usman (2000:84) mengatakan yang dimaksud dengan variasi mengajar guru adalah “Suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga

dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, maka dapat ditetapkan jika variasi mengajar guru dipandang sebagai pilar dari kesuksesan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Penerapan variasi mengajar yang tepat akan mampu mencapai tujuan pembelajaran dan yang menjadi harapan dari penerapan variasi mengajar oleh guru geografi adalah munculnya motivasi belajar dalam diri siswa selaku peserta didik sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuannya.

Motivasi memegang peran penting dalam belajar. Satu diantara penentu keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin rendah motivasinya semakin sulit untuk mencapai keberhasilan belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, guru harus memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak dalam diri setiap siswa selama pengajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2014:1) mengungkapkan bahwa ”motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya”.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa selama peneliti melaksanakan observasi pra penelitian di SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi belum sepenuhnya menerapkan variasi mengajar, baik itu pada aspek variasi gaya, variasi penggunaan media, dan variasi pola interaksi sehingga kurang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa baik itu motivasi yang bersifat intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Hal ini dilihat dari adanya siswa yang hanya diam, kurang memperhatikan, mengantuk, berbicara dengan teman sebangku, dan

kelihatan bingung dan sibuk sendiri pada saat mengikuti kegiatan belajar sehingga memerlukan pembelajaran yang bervariasi dari guru sebagai tenaga pengajar.

Semakin tinggi kualitas pengajaran guru dan motivasi belajar siswa, maka tujuan dalam pembelajaran yang diharapkan akan dapat tercapai. Hal tersebutlah yang menjadi alasan dilaksanakannya penelitian tentang hubungan penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah hubungan penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu?".

Masalah umum ini, kemudian peneliti jabarkan menjadi beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Apakah terdapat hubungan antara penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan sub-sub masalah di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang jelas dan akurat tentang hubungan penerapan variasi

mengajar guru dalam pembelajaran geografi dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang jelas dan akurat tentang:

1. Penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Hubungan antara penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait untuk meningkatkan mutu pengajaran mata pelajaran geografi dengan menggunakan variasi mengajar guru dalam mengajar. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menyumbangkan pemikiran bagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan variasi mengajar guru.
 - b. Sebagai landasan dalam peningkatan motivasi belajar siswa.
 - c. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini berguna bagi:

- a. Siswa
Dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah wawasan agar dapat meningkatkan motivasi belajar.
- b. Guru
Dapat dijadikan bahan masukan untuk menerapkan variasi mengajar dalam pembelajaran serta masukan bagi guru ketika

mengajar untuk memperhatikan motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan siswa untuk semakin termotivasi di dalam belajar.

c. Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sarana dan alat bacaan serta merupakan bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran agar guru dapat menerapkan variasi mengajar di sekolah.

d. Lembaga

Bisa menjadi referensi dalam pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan variasi mengajar.

e. Peneliti

Menambah pengalaman peneliti tentang pelaksanaan variasi mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

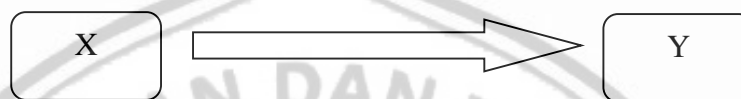
1. Variabel Penelitian

Setiap penelitian pasti memerlukan objek tertentu sebagai fokus pengamatan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Objek yang dijadikan fokus pengamatan dalam suatu penelitian disebut variabel penelitian.

Sugiyono (2012:38) mengemukakan bahwa variabel dalam penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”. Sementara itu menurut William J. Goode dan Paul K. Hatt (1997:69) mengemukakan bahwa “*Variable it is among to give more than one value. And concept is abstract for one reality*”. Artinya variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Konsep adalah abstraksi untuk suatu kenyataan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek

pengamatan penelitian. Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

Keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah berupa hubungan bivariat. Hubungan bivariat adalah hubungan antara dua variabel saja. Hubungan antara kedua variabel itu dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 1.1 Hubungan antar variabel penelitian

Keterangan:

X : Variasi mengajar guru.

Y : Motivasi belajar siswa.

Agar penelitian ini tidak keluar dari kerangka penelitian, berikut ini akan diuraikan mengenai variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Menurut Hamid Darmadi (2011:21) “variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:39) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “penerapan variasi mengajar guru”. Adapun aspek-aspeknya sebagai berikut:

- 1) Variasi gaya,
- 2) Variasi penggunaan media,
- 3) Variasi pola interaksi.

b. Variabel Terikat

Menurut Zuldafrial (2012:14) bahwa “variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini

adalah “motivasi belajar siswa”. Adapun aspek-aspek motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik,
- 2) Motivasi ekstrinsik.

2. Definisi Operasional

Menurut buku Pedoman Operasional IKIP-PGRI Pontianak (2015:88) menyebutkan bahwa “rumusan definisi operasional adalah definisi yang diangkat oleh peneliti dengan merujuk pada argumentasi dan atau indikator yang dikemukakan dilandaskan teori”. Definisi operasional merupakan uraian sebagai definisi untuk memperjelas variabel yang akan diteliti atau yang menjadi fokus penelitian. Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalahan persepsi tentang variabel penelitian, maka akan dijelaskan mengenai variabel dan aspek-aspeknya yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

a. Variasi Mengajar Guru

Variasi mengajar guru dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam situasi belajar mengajar sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Adapun aspek-aspeknya sebagai berikut:

- 1) Variasi gaya
Dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Variasi suara,
 - b) Penekanan,
 - c) Pemberian waktu/kesenyapan,
 - d) Kontak pandang,
 - e) Gerakan anggota badan,
 - f) Pergantian posisi.
- 2) Variasi penggunaan media
Dengan indikator sebagai berikut:

- a) Variasi media pandang,
 - b) Variasi media dengar,
 - c) Variasi media taktil.
- 3) Variasi pola interaksi

Dengan indikator sebagai berikut:

- a) Interaksi guru dengan siswa,
- b) Interaksi siswa dengan guru,
- c) Interaksi siswa dengan siswa.

b. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat dimaknakan pada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan kearah tersebut atau sebagai proses pembangkitan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat yang meliputi:

1) Motivasi intrinsik

Dengan indikator sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar,
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

2) Motivasi ekstrinsik

Dengan indikator sebagai berikut:

- a) Adanya penghargaan dalam belajar,
- b) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

c. Pembelajaran Geografi

Pengertian pembelajaran geografi berdasarkan Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang

hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal, dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah kebenaran dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

F. Hipotesis

Perumusan hipotesis sangat diperlukan guna untuk memberikan asumsi atau jawaban bersifat sementara terhadap masalah yang muncul. Suharsimi Arikunto (2006:71) mengatakan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis harus diuji kebenarannya dengan penghitungan data yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ialah jawaban sementara yang masih dangkal, yang harus diuji kebenarannya melalui pemecahan masalah. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Adapun akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat hubungan antara penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Hipotesis alternatif (Ha)

Terdapat hubungan antara penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

